

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah suatu kondisi dimana tubuh sehat secara fisik, sosial dan mental, bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan yang dapat memungkinkan tiap orang bisa hidup dengan produktif secara ekonomi dan sosial (WHO, 2017). Kesehatan dan kualitas hidup mencakup segala kondisi tubuh termasuk kesehatan pada gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang perlu diperhatikan, bukan hanya kondisi pada gigi-giginya saja tetapi juga kondisi lain disekitarnya, seperti bibir dan lidah. Kekurangan gizi dapat menyebabkan masalah pada rongga mulut. Sehingga, asupan gizi juga perlu diperhatikan (WHO, 2017).

Asupan gizi anak sangat berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku ibu dalam penemuan gizi untuk anaknya. Anak usia prasekolah termasuk ke kelompok yang rentan mengalami kekurangan gizi. Anak usia prasekolah termasuk dalam kelompok umur yang mengalami dampak dari kurangnya gizi. Peran serta dan perhatian juga pemenuhan asupan gizi dari orang tua khususnya ibu sangat diperlukan oleh anak usia prasekolah.

Status gizi anak dan balita di Indonesia menurut Riskesdas 2018 sebanyak 17,7% mengalami gizi buruk dan gizi kurang. Status gizi anak balita di Kabupaten Bandung Barat menurut Riskesdas pada tahun 2018

adalah 2,90% mengalami gizi buruk, 10,58% mengalami gizi kurang dan 5,25% mengalami gizi lebih. Sedangkan status gizi anak dan remaja di Kabupaten Bandung Barat menurut laporan Riskesdas 2018 adalah 2.36% sangat kurus, 5.06% kurus 12,78% gemuk dan 10,88% mengalami obesitas. Sehingga pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan gizi pada anak untuk pertumbuhan dan perkembangan termasuk pada gigi dan hubungannya dengan kejadian *angular cheilitis* pada anak perlu diketahui . Dari hasil penelitian sebelumnya juga diperoleh informasi bahwa terdapat kaitan antara malnutrisi pada anak dengan kejadian *angular cheilitis* (Justin, 2021).

Kelompok anak prasekolah adalah salah satu kelompok yang rentan terkena gizi yang kurang. Kelompok ini dapat mengalami berbagai masalah kesehatan, seperti badan dengan berat yang rendah dan kekurangan zat gizi (Supariasa, 2014). Defisiensi zat besi dan defisiensi vitamin B berkaitan dengan *angular cheilitis* (Pinborg, 2014). *Angular Cheilitis* adalah suatu lesi mulut yang ditandai dengan munculnya fisur, luka atau kemerahan di sudut mulut yang disertai rasa sakit, panas atau kering , kadang disertai rasa gatal. Salah satu penyebabnya berkaitan dengan asupan gizi adalah karena defisiensi vitamin B terutama sianokobalamin, folat, riboflavin, kekurangan mineral seng atau besi (Federico JR, dkk ,2021). Anak yang status gizinya kurang lebih banyak mengalami *angular cheilitis* dibandingkan dengan anak yang status gizinya baik (Laura, 2014).

Defisiensi nutrisi pada anak termasuk salah satu masalah yang dialami negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2017). Sehingga

kejadian kasus penyakit *angular cheilitis* meningkat pada anak-anak. Prevalensi *angular cheilitis* pada anak dari penelitian sebelumnya juga menunjukkan angka yang tinggi, salah satunya adalah sebesar 89,2% (Ulfa, 2013). *Angular cheilitis* juga dapat yang mempengaruhi kualitas hidup anak yang menderitanya. Sehingga fakta-fakta ini membuktikan pentingnya penanggulangan dan perawatan *angular cheilitis* (Laura, 2014). Yang dimulai dengan melakukan pendekatan dan survey untuk mengetahui jumlah anak yang mengalami penyakit *angular cheilitis* di RA Miftahul Jannah sebagai tahap awal dalam upaya perencanaan, pengobatan dan pencegahan penyakit.

Hasil prasurvey peneliti, lokasi penelitian yaitu RA Miftahul Jannah merupakan taman kanak-kanak yang berlokasi di Jl. Ciwaruga RT.04 RW.06 Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan prasurvey yang dilakukan peneliti di RA Miftahul Jannah, ditemukan bahwa 35% ibu belum mengetahui tentang asupan gizi untuk anak. Kemudian lima orang anak sedang mengalami *angular cheilitis* dari jumlah anak pada saat itu berjumlah 14 orang dan sebanyak 70% anak pernah mengalami *angular cheilitis*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asupan gizi dengan kejadian *angular cheilitis* pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Jannah Desa Ciwaruga Kab. Bandung Barat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang asupan gizi dengan kejadian *angular cheilitis* pada anak usia pra sekolah di RA Miftahul Jannah Bandung Barat.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang asupan gizi untuk anak
- b. Mengetahui jumlah kejadian *angular cheilitis* pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Jannah
- c. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *angular cheilitis* pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Jannah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang asupan gizi dengan kejadian *angular cheilitis* pada anak usia prasekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu

tentang asupan gizi dengan kejadian *angular cheilitis* pada anak usia prasekolah.

b. Bagi RA Miftahul Jannah Bandung Barat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak pengajar tentang *angular cheilitis* pada anak usia prasekolah.

c. Bagi peneliti lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi bagi peneliti lainnya.